

## **Peningkatan Pemahaman Konsep Menggunakan Model *Problem Based Learning* Tema Perkembangan Teknologi pada Siswa Kelas III SD 1 Dersalam Kudus**

**Amira Henny Mahmudah<sup>1,\*</sup>, Agnita Siska Prmasdyahsari<sup>2</sup>,  
Bayu Iskandar<sup>3</sup>.**

<sup>1</sup>Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Semarang, Jl Lingga Raya  
No.8 Semarang, 50125, <sup>2</sup> SD 1 Dersalam Jl. jendral Sudirman No 863,  
Dersalam, Kec. Bae, Kab. Kudus, Jawa Tengah, dengan kode pos 59321

[nymaamira@gmail.com](mailto:nymaamira@gmail.com)<sup>1</sup>

[agnitasiska@upgris.ac.id](mailto:agnitasiska@upgris.ac.id)<sup>2</sup>

[iskandarbayu.by@gmail.co](mailto:iskandarbayu.by@gmail.co)<sup>3</sup>

### **ABSTRAK**

Pemahaman konsep merupakan suatu kemampuan memahami materi yang digunakan untuk menggambarkan gagasan yang ada dalam pikiran dan memberikan contoh dan penjelasan secara lebih luas. Kemampuan pemahaman konsep dapat meningkat melalui penerapan model pembelajaran *picture and picture*. *Picture & picture* adalah suatu model belajar menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis yang bertujuan agar siswa lebih mudah menerima materi pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *picture and picture* dapat meningkatkan kemampuan konsep siswa di SD 1 Dersalam Kudus dalam memahami Tema 7 Perkembangan teknologi subtema 2 Perkembangan Teknologi Produksi Sandang subtema 3 Perkembangan Teknologi Komunikasi. Peningkatan pemahaman konsep secara klasikal dari siklus I ke siklus II. Pemahaman konsep siklus I muatan Bahasa Indonesia memperoleh persentase sebesar 75% muatan PPKn memperoleh persentase sebesar 71%, siklus II muatan IPS memperoleh nilai sebesar 91% muatan PPKn memperoleh persentase sebesar 86%.

**Kata kunci:** Pemahaman Konsep, *Picture and Picture*

### **ABSTRACT**

Concept understanding is one of ability to know material that used for describe idea, give example and complete explanation. Concept understanding ability will rise through *picture and picture* model application. *Picture and picture* is model application using picture. This research was carried out on seventh theme “Perkembangan Teknologi” and two themes thus are second theme “Perkembangan Teknologi Produksi sandang” and second theme “Perkembangan Teknologi Komunikasi”. Action hypothesis from this research is rise concept understanding ability, students’ activity, and teacher skill with *picture and picture* model on seventh theme “Perkembangan Teknologi” for third grade students of SD 1 Dersalam Kudus.

**Keyword:** concept understanding, *Picture and Picture*.

## 1. PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar adalah upaya sistematis yang dilakukan guru untuk mewujudkan proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien. Pembelajaran bertujuan mengubah tingkah laku menjadi lebih baik. Pembelajaran sangat berpengaruh bagi tujuan pendidikan.

Tujuan pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Terdapat 2 istilah dalam proses belajar mengajar yaitu pengajaran dan pembelajaran. Pengajaran pada dasarnya hampir sama dengan pembelajaran, pengajaran dalam bahasa Inggris disebut *teaching* atau *teach* yang artinya mengajar. Pemahaman konsep mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran dan merupakan dasar dalam mencapai hasil belajar yang memuaskan untuk siswa.

Vivi, dkk (2012: 34) berpendapat bahwa pemahaman konsep merupakan proses menerjemahkan, menafsirkan, dan menyimpulkan suatu konsep berdasarkan pembentukan pengetahuannya sendiri, bukan sekedar menghafal. Handayani, dkk (2015: 70) berpendapat bahwa pemahaman konsep adalah kemampuan seorang siswa dalam menyerap arti dari suatu ide abstrak dan dapat menjelaskan fakta dari pengetahuan yang dimiliki. Pemahaman konsep dapat diartikan kemampuan menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman konsep yang baik sangatlah penting agar pembelajaran Bahasa Indonesia dan PPKn dimengerti oleh siswa.

Latar belakang penelitian kali ini adalah kualitas ketika pemahaman konsep siswa masih cukup rendah sehingga pembelajaran yang berbasis kurikulum 2013 terbaru ini Guru diharuskan menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan menarik untuk siswa. Peneliti menganggap perlunya penerapan model. Dari gambar skema model PTK dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Perencanaan, tahap awal yaitu perencanaan penelitian melakukan observasi dan

wawancara terlebih dengan wali kelas III bertujuan untuk mengetahui kendala dalam proses pembelajaran di kelas dan untuk mengetahui karakteristik siswa.

2. Pelaksanaan, tindakan penelitian dilaksanakan pada kelas III di SD 1 Dersalam Kudus pada tema Perkembangan Teknologi. Tindakan yang akan dilakukan

adalah penerapan RPP dengan model pembelajaran *Problem based learning* meningkatkan pemahaman konsep siswa siswa.

3. Pengamatan, pengamatan dilakukan pada waktu KBM berlangsung agar hasil pengamatan sesuai dengan kenyataan yang ada.

4. Refleksi tahap refleksi dilakukan untuk mengetahui kesalahan dan kekurangan yang masih terjadi dalam proses pembelajaran tersebut untuk acuan disusunnya kembali skenario pembelajaran yang lebih efektif pada kegiatan siklus berikutnya.

2. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan tes. Analisis data kuantitatif digunakan untuk menghitung besarnya peningkatan pemahaman konsep siswa dengan model *problem based learning*. Variabel bebas pada penelitian ini adalah model *problem based learning*. Sedangkan variabel terikat adalah pemahaman konsep siswa.

Penelitian ini dikatakan berhasil jika telah memenuhi indikator yang ditetapkan yaitu nilai KKM siswa minimal 75 dengan ketercapaian ketuntasan belajar klasikal lebih dari 75% dari seluruh siswa.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama 4 pertemuan (2 siklus). Di setiap

“Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK”

siklusnya terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi. Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 20 Maret 2023 sampai 18 April 2023. Penelitian dilaksanakan sesuai prosedur dan skenario pembelajaran yang telah dibuat kemudian selanjutnya rancangan tersebut dipergunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah sehingga mampu meningkatkan kualitas peningkatan pemahaman siswa.

Gambar 4.2: Diagram batang Rekapitulasi Peningkatan

Pemahaman Konsep Siswa  
Nilai ulangan Harian  
Prasiklus

Sumber: Data Primer Obsevasi, 8 Maret 2023

Berdasarkan dari gambardiagram batang rekapitulasi peningkatan pemahaman konsep dari nilai ulangan harian siswa diatas dapat dilihat bahwa masih banyak siswa yang memperoleh nilai hasil belajar kurang dari KKM pada Penelitian ini dilaksanakan pada semester 2. Muatan pembelajaran PPKn dan

B. Indonesia.

Hasil perolehan nilai ulangan tersebut digunakan sebagai acuan awal prasiklus sebelum implementasi model *problem based learning* diterapkan pada kegiatan belajar mengajar.

Faktor kemungkinan yang mempengaruhi pemahaman konsep siswa masih kurang baik tersebut dikarenakan variabel terikat pada penelitian ini masih kurang antusias mengikuti pembelajaran dengan model klasikal, selanjutnya implementasi yang akan diterapkan adalah penerapan model *picture and picture* pada pembelajaran di tiap siklusSiklus I

### 1. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan instrumen pembelajaran yaitu : RPP, LKS, alat-alat pengajaran yang mendukung, dan evaluasi.

2. Tahap pelaksanaan Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I dilaksanakan mulai tanggal 3 sampai 4 April di SD 1 Dersalam Kudus dengan jumlah siswa 20orang. Dalam kegiatan ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun KBM mengacu pada RPP yang telah dipersiapkan. Observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes evaluasi dengan tujuan untuk mengetahui tingkat



keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan dengan penerapan model pembelajaran *problem based learning*.

Bahwa dengan penerapan model *picture and picture*. diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa masih menunjukkan belum adanya peningkatan yang baik dikarenakan pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas mencapai indikator ketuntasan klasikal yang ditetapkan yaitu lebih dari 75%.



Gambar 4.15. Diagram Batang, Peningkatan Pemahaman Konsep Siswa Aspek Pengetahuan. Sumber: Data peneliti, 6 April 2023

Dari gambar diagram batangiatas dapat dijelaskan bahwa ada muatan PPKn dinyatakan tuntas dengan persentase sebesar 55%. Muatan bahasa Indonesia dinyatakan tuntas dengan persentase

“Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK”

sebesar 57%. Siswa dinyatakan tidak tuntas sebanyak 8 orang dengan siswa tuntas sebanyak 12 orang. Dengan demikian bahwa persentase ketuntasan pada siklus I mendapatkan kriteria kurang. Hasil yang kurang maksimal ini disebabkan karena beberapa faktor diantaranya: (1) Siswa masih merasa canggung karena baru pertama melakukan KBM bersama peneliti, (2) Siswa masih sering bermain sendiri atau dengamengajar. Pada akhir proses belajar tema mengenai proses pembelajaran menggunakan model *problembased learning*.

3. Tahap refleksi Berdasarkan kegiatan belajar mengajar yang telah dilaksanakan diperoleh beberapa informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut: untuk lebih memotivasi

siswa agar semangat mengikuti KBM, memberi pemahaman konsep dan alur model *problem based learning* lebih detail kepada siswa, merumuskan kesimpulan.

4. Revisi Rancangan Pelaksanaan KBM pada siklus I masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus ke II. Beberapa hal yang harus diperhatikan (1) guru harus lebih terampil untuk memotivasi siswa agar semangat siswa dalam mengikuti KBM meningkat, (2) Guru harus lebih kreatif dan terampil saat menggunakan model *picture and picture*. agar lebih mudah dipahami oleh siswa sehingga siswa mampu paham alur dan tahapan model *problem based learning*. tersebut dengan baik.

## SIKLUS II

### 1. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan instrumen pembelajaran yaitu : RPP, LKS, alat-alat pengajaran yang mendukung, dan evaluasi.

2. Tahap pelaksanaan Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus II dilaksanakan mulai tanggal 5 April 2023

sampai 6 April 2023 di SD 1 Dersalam Kudus dengan jumlah siswa 18 orang. Dalam kegiatan ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun KBM mengacu pada RPP yang telah dipersiapkan dan disesuaikan

serta dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan di siklus I tidak terulang kembali. Pengamatan (Observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar

mengajar siswa diberi tes evaluasi dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan

Berdasarkan uraian diatas, dapat dikatakan bahwa terdapat peningkatan pemahaman konsep secara klasikal dari siklus I ke siklus II. Pemahaman konsep siklus I muatan Bahasa Indonesia memperoleh persentase sebesar 75% muatan PPKn memperoleh presentase sebesar 71%, siklus II muatan IPS memperoleh nilai sebesar 91% muatan PPKn memperoleh presentase sebesar 86%. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahlianurrahman (2017) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap pemahaman konsep siswa setelah menerapkan pembelajaran *problem basedlearning*.

### 3. Tahap Refleksi

Pada tahapan refleksi akan mengulas apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam KBM dengan penerapan model *problem based learning*. (1) selama proses belajar mengajar guru telah mampu melaksanakan

semua pembelajaran dengan baik, tetapi masih ada beberapa aspek yang belum sempurna tetapi tiap aspek ketrampilan mengajar guru mendapatkan poin yang cukup baik, (2) Kekurangan yang ada di siklus I sudah mengalami perbaikan dan peningkatan menjadi lebih baik, (3) pemahaman konsep siswa pada siklus II mengalami peningkatan dan berhasil melewati indikator keberhasilan yang ditetapkan.

### 4. Revisi Pelaksanaan



“Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK”

Pada KBM di siklus II guru telah menerapkan model *problem based learning* dengan baik dan dapat dilihat dari peningkatan pemahaman konsep siswa pada muatan PPKn dan Bahasa Indonesia yang telah mengalami peningkatan dari siklus I. Selanjutnya adalah memaksimalkan penggunaan model *picture and picture* dalam proses pembelajaran yang dilakukan agar tujuan pembelajaran selalu dapat tercapai.

#### 5. Refleksi dan Temuan

Dari pelaksanaan penelitian yang telah dilaksanakan memperoleh hasil observasi sebagai berikut. (1) model pembelajaran *problem based learning* belum menunjukkan peningkatan yang maksimal pada pemahaman konsep siswa di siklus I. (2) Kemungkinan besar hal tersebut terjadi dikarenakan siswa masih canggung dengan peneliti yang bertindak sebagai guru dan mengajar mereka

pertama kali menggunakan model *problem based learning*, sehingga siswa merasa gugup dan canggung. (3) Setelah para siswa diberi pemahaman dan alur tahap model *problem based learning* mereka lebih aktif dan mampu menguasai materi yang diajarkan hal itu terbukti dengan adanya peningkatan pemahaman konsep siswa pada muatan PPKn dan Bahasa Indonesia serta mampu melewati batas indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data menunjukkan bahwa penerapan model *problem based learning* mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa pada kelas 3 sehingga diharapkan kepada para guru SD melaksanakan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif seperti *problem based learning*.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian tersebut maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Peningkatan pemahaman konsep siswa mengalami peningkatan pada tiap siklus.
2. Berdasarkan uraian diatas, dapat

dikatakan bahwa terdapat peningkatan pemahaman konsep secara klasikal dari siklus I ke siklus II. Pemahaman konsep siklus I muatan Bahasa Indonesia memperoleh persentase sebesar

75% muatan PPKn memperoleh persentase sebesar 71%, siklus II muatan IPS memperoleh nilai sebesar 91% muatan PPKn memperoleh persentase sebesar 86%.

4. Efektivitas pembelajaran siswa menunjukkan bahwa penerapan model *problem based learning* membantu siswa untuk lebih mudah memahami materi yang diajarkan guru

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta Bumi Aksara.
- Anas Sudijono. (2011). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Noer Rahmah. (2012) *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Sudjana, Nana. 1990. *Metode dan Teknik Pembelajaran*. Bandung: Falah Production.
- Muhibbin Syah. (2007). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sparrow, D. G. (2010). *Motivasi bekerja dan berkarya*. Jakarta: Citra Cemerlang. → **Buku**
- Winkel, W. S., & Hastuti, M. S. (2005). *Bimbingan dan konseling di*

## "Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK"

- institusi pendidikan. Yogyakarta: Media Abadi. → **Buku**
- wiraniaga dalam berbahasa Indonesia: *Kajian etnografi komunikasi*. (Unpublished master's thesis) Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia.
- Maher, B. A. (Ed.). (1964–1972). *Progress in experimental personality research (6 vols.)*. New York: Academic Press.
- United Arab Emirates architecture. (n.d.). Retrieved June 17, 2010, from UAE Interact website: <http://www.uaeinteract.com>
- Capra, F. (1999). *Titik balik peradaban* (M. Thoyyibi, Trans.). Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya. (*The Turning Point: Science, Society, and the rising culture*. Original work published 1982).
- Menteri Perhubungan Republik Indonesia. (1992). *Tiga undang-undang: Perkeretaapian, lalu lintas, dan angkutan jalan penerbangan tahun 1992*. Jakarta. Eko Jaya.
- McCabe, D. (2005). Cheating: Why students do it and how we can help them stop. In A. Lathrop, K. Foss (Eds.), *Guiding students from cheating and plagiarism to honesty and integrity: Strategies for change* (pp. 237-246). USA: Libraries Unlimited.
- Tentama, F., Pranungsari, D., & Tarnoto, N. (2017). Pemberdayaan komunitas anak jalanan Yogyakarta melalui bermain peran. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 11-18. Retrieved from <http://ojs.ejournal.id/index.php/ppm/article/view/74>
- Andriyanto, R. E., Widiastuti, R., & Yusmansyah. (2017). Analisis tingkat ketercapaian tugas perkembangan karier mahasiswa dan implikasinya terhadap pelayanan konseling. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(2), 227-234.
- Wilkinson, R. (1999). Sociology as a marketing feast. In M. Collis, L. Munro, & S. Russell (Eds.), *Sociology for the new millennium*. Paper presented at The Australian Sociological Association, Monash University, Melbourne, 7-10 December (pp. 281-289). Churchill: Celts.
- Makmara. T. (2009). *Tuturan persuasif*